

## PENDAMPINGAN REMAJA DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA BUKIT RAYA TAHUN 2023

### *Youth assistance in preventing early marriage in Bukit Raya Village in 2023*

Ega Ersya Urnia<sup>1\*</sup>, Dini Indo Virawati<sup>2</sup>, Cristinawati B/R Haloho<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Jalan Anggur, Kota Samarinda, Indonesia.

\*Correspondence: [egaersya@gmail.com](mailto:egaersya@gmail.com)

Received: 11/12/2023

Accepted: 15/03/2024

Published online: 25/03/2024

#### ABSTRAK

Angka pernikahan usia dini tertinggi di Kalimantan Timur terjadi di Kabupaten Kutai Kartanegara yakni sebanyak 268 kasus, disusul Samarinda 194 kasus dan Balikpapan 179 kasus. Angka Pernikahan Usia Dini pada wilayah Puskesmas Teluk Dalam adalah sebesar 64% atau 171 kasus. Sementara di Desa Bukit Raya tercatat remaja yang menikah pada usia dini adalah sebanyak 34 orang. Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) tidak berjalan secara berkesinambungan karena keterbatasan tenaga kesehatan dilapangan. Pendampingan remaja untuk menumbuhkan kepedulian terhadap pernikahan usia dini belum pernah dilakukan. Membantu menurunkan angka kejadian pernikahan usia dini di Desa Bukit Raya. Membantu tenaga kesehatan dilapangan dalam melaksanakan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dampak negatif pernikahan usia dini. Menurunkan angka kejadian pernikahan usia dini di Desa Bukit Raya dengan cara melaksanakan pendampingan remaja untuk menumbuhkan kepedulian terhadap pernikahan usia dini dan meningkatkan pengetahuan remaja dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan leaflet. Sasaran pendampingan adalah Remaja di Desa Bukit Raya. Adapun jumlah remaja yang akan didampingi yaitu 40 remaja. Metode kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap monitoring (4) pendampingan keluarga (5) tahap evaluasi. **Kata Kunci:** Edukasi, leaflet, pernikahan dini, pendampingan remaja, video

#### ABSTRACT

*The highest rate of early marriage in East Kalimantan is in Kutai Kartanegara Regency with 268 cases, followed by Samarinda with 194 cases and Balikpapan with 179 cases. The rate of early marriage in the Teluk Dalam Health Centre area is 64% or 171 cases. While in Bukit Raya Village, there are 34 teenagers who married at an early age. The*

*Adolescent Care Health Service (PKPR) programme does not run continuously due to limited health workers in the field. Youth mentoring to raise awareness of early marriage has never been done. Help reduce the incidence of early marriage in Bukit Raya Village. Assist health workers in the field in implementing the Adolescent Care Health Service Programme (PKPR). Increase adolescents' knowledge about the negative impact of early marriage. Reducing the incidence of early marriage in Bukit Raya Village by mentoring adolescents to raise awareness of early marriage and increasing adolescents' knowledge by providing health education using video and leaflet media. The target of the mentoring is adolescents in Bukit Raya Village. The number of teenagers who will be assisted is 40 teenagers. The activity method is carried out in several stages, namely (1) preparation stage, (2) implementation stage, (3) monitoring stage (4) family assistance (5) evaluation stage.*

**Keywords:** Education, leaflet, early marriage, youth mentoring, video.

#### PENDHULUAN

Angka pernikahan usia dini tertinggi di Kalimantan Timur terjadi di Kabupaten Kutai Kartanegara yakni sebanyak 268 kasus, disusul Samarinda 194 kasus dan Balikpapan 179 kasus<sup>1</sup>. Angka Pernikahan Usia Dini pada wilayah Puskesmas Teluk Dalam adalah sebesar 64% atau 171 kasus. Sementara di Desa Bukit Raya tercatat remaja yang menikah pada usia dini adalah sebanyak 34 orang<sup>2</sup>.

Menurut Data Puskesmas Teluk Dalam pada daerah Kecamatan Tenggarong Seberang wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam telah dilakukan usaha penurunan angka kejadian pernikahan dini dengan menerapkan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)



dengan cara memberikan pelayanan konseling pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam yang kontak dengan petugas PKPR, melakukan pembinaan minimal 1 (satu) sekolah dalam 1 (satu) tahun di sekolah umum atau sekolah berbasis agama dengan minimal melaksanakan kegiatan pemberian konseling informasi dan edukasi di sekolah binaan minimal 2 kali dalam setahun dan melatih konselor sebaya di sekolah yang bekerja sama dengan BKKBN membentuk Duta GenRe (Generasi Berencana) dengan menggunakan alat bantu berupa leaflet<sup>2-4</sup>.

Puskesmas Teluk Dalam memberikan konseling kepada remaja, orang tua dari remaja dan guru dengan cara memberikan materi sosialisasi melalui powerpoint dan melakukan pemeriksaan kesehatan remaja yakni pengecekan tekanan darah, pengukuran tinggi badan dan berat badan serta pemeriksaan kadar haemoglobin. Akan tetapi setelah diberikan tatalaksana pencegahan pernikahan dini tersebut angka kejadian pernikahan dini di wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam tetap meningkat yang mengindikasikan perlunya metode atau media lain dalam pemberian informasi pada remaja. Hasil studi kualitatif menunjukkan, Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) tidak berjalan secara berkesinambungan di beberapa desa karena keterbatasan tenaga pelaksana dilapangan. Salah satu desa tersebut adalah Desa Bukit Raya. Desa ini belum memiliki Tim Khusus Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR).

Pencegahan pernikahan usia dini perlu mendapat perhatian. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 7 tentang Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Tenaga Kesehatan dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi mengenai dampak negative dari pernikahan usia dini. Pemberian informasi dan edukasi Pernikahan Usia Dini dapat dilakukan melalui penyuluhan, konseling dan pendampingan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media audio visual/video sangat berpengaruh pada peningkatan pengetahuan pada orang tua mengenai resiko pernikahan usia dini<sup>5,6</sup>.

Hasil penelitian Dewi<sup>7</sup> menyebutkan media cetak/leaflet memberikan peningkatan pengetahuan mengenai pernikahan usia dini sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media cetak/leaflet. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian dari Feratama dan Nugraheny<sup>8</sup> serta penelitian Putri et al<sup>9</sup>, menunjukkan adanya perbedaan perubahan pengetahuan antara leaflet dan video dimana perubahan pengetahuan lebih besar pada video artinya media video lebih efektif untuk merubah pengetahuan dibanding media leaflet. Berdasarkan penelitian Urnia et al.<sup>10</sup>, menunjukkan bahwa media video dan leaflet berperan dalam perubahan pengetahuan remaja mengenai pernikahan usia dini.

Melihat angka kejadian pernikahan usia dini di wilayah Desa Bukit Raya, sangat pentingnya pendampingan remaja dalam pencegahan pernikahan usia dini yang dapat menguatkan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas Teluk Dalam. Dalam pendekatan pendampingan remaja diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dalam penurunan kejadian pernikahan usia dini.

## **METODE**

Metode Pelaksanaan pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan berikut ini:

1. Tahap persiapan
  - a. Tahap ini, diawali dengan mengajukan ijin dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
  - b. Setelah memperoleh ijin, kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi dengan perangkat desa dan bidan Desa untuk memperoleh informasi tentang Kegiatan Pelayanan Kesehatan Remaja (KPKR) di Desa Bukit Raya selama ini.
  - c. Revitalisasi Kegiatan Pelayanan Kesehatan Remaja (KPKR) yang kurang aktif melalui kegiatan pertemuan Pendampingan Remaja, serta memfasilitasi dalam pembentukan Tim Kegiatan Pelayanan Kesehatan Remaja (KPKR).

2. Tahap pelaksanaan Pelatihan bagi Pendampingan Remaja dan Pembentukan Tim Kegiatan Pelayanan kesehatan Remaja (KPKR) yang kurang aktif, meliputi :
  - a. Penyampaian materi tentang Pernikahan Usia Dini yang diawali dengan kegiatan pre test bagi para peserta pelatihan.
  - b. Praktik konseling Pernikahan Usia Dini melalui metode role play oleh peserta pelatihan yang diakhiri dengan kegiatan post test.
3. Pernyataan kesediaan untuk menjadi Tim Kegiatan Pelayanan Kesehatan Remaja (KPKR). Tahap ini diperlukan untuk mengetahui kesiapan peserta pelatihan sebagai Tim Kegiatan Pelayanan Kesehatan Remaja (KPKR). Kesediaan menjadi anggota, dinyatakan dalam bentuk penandatanganan surat kesediaan menjadi anggota.
4. Pendampingan Remaja oleh Tim Kegiatan Pelayanan Kesehatan Remaja (KPKR)
  - a. Pendampingan terhadap remaja dalam meningkatkan pengetahuan dampak negative pernikahan usia dini dilakukan melalui kunjungan rumah.
  - b. Seorang anggota tim Kegiatan Pelayanan Kesehatan Remaja (KPKR), diminta untuk mendampingi remaja lain yang dikenalnya selama satu minggu.
  - c. Sebelum melakukan edukasi, anggota tim meminta remaja untuk mengisi kuisioner yang telah disiapkan.
  - d. Edukasi tentang pernikahan usia dini dilakukan menggunakan alat bantu yang telah diberikan pada saat pelatihan.
  - e. Edukasi tentang pernikahan usia dini juga disampaikan pada remaja dan keluarga terdekat. Hal ini untuk menumbuhkan kepedulian keluarga terhadap kejadian pernikahan usia dini.
  - f. Edukasi diakhiri dengan pengisian kuisioner post test oleh remaja.
5. Tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir dari kegiatan pengabdian ini. Peserta pelatihan yang telah melakukan pendampingan keluarga, diminta untuk menyampaikan pengalamannya

mempraktikkan konseling pernikahan usia dini dan memberikan masukan tentang proses pelatihan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Remaja (KPKR) untuk mewujudkan Keluarga peduli Pernikahan Usia Dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan solusi permasalahan akan dirincikan menjadi beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

### 1. Pertemuan Pertama (07 Juli 2023)

Kontak awal dengan 15 remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam telah dilakukan Pendataan Identitas Remaja dan Pendamping (orang tua remaja yaitu ibu). Pengkajian riwayat kesehatan awal dilanjutkan sosialisasi dan bina hubungan saling percaya (BHSP) antara tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan pendamping yang dibuktikan dengan penandatanganan informed consent bahwa remaja menyatakan siap untuk diberdayakan sebagai pendamping siaga dan pemberian pre-test tentang pengetahuan kader terhadap pernikahan usia dini dengan nilai rata-rata 55.

Memberikan penyuluhan kesehatan yang membahas batasan usia remaja yang tergolong pernikahan usia dini, faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini dan dampak pernikahan usia dini.

Telah disosialisasikan video pernikahan usia dini dan pendamping remaja dalam pencegahan pernikahan usia dini.

Terbentuknya FGD (Forum Grup Discussion) dengan membentuk grup WhatsApp sebagai bentuk forum komunikasi antar tim pengabmas dan klien dalam mempermudah pemberian informasi dan edukasi seputar pernikahan usia dini.

Dilakukan evaluasi dengan memberikan post-test untuk mengetahui pemahaman mengenai pernikahan usia dini dengan nilai rata-rata 80.

### 2. Pertemuan Kedua (08 Juli 2023)

Kontak awal dengan 20 kader di wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam, yang akan dilakukan adalah Pendataan Identitas dilanjutkan sosialisasi dan bina hubungan saling percaya (BHSP) antara tim pelaksana pengabdian

masyarakat dengan kader yang dibuktikan dengan penandatanganan informed consent bahwa kader menyatakan siap untuk diberdayakan sebagai pendamping remaja dan pemberian pre test tentang pengetahuan kader mengenai pernikahan usia dini dengan nilai rata-rata 65.

Memberikan penyuluhan kesehatan yang membahas batasan usia remaja yang tergolong pernikahan usia dini, faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini, dampak pernikahan usia dini dan kiat memberikan pendidikan kesehatan pada remaja.

Membuat FGD (Forum Grup Discussion) dengan membentuk grup WhatsApp sebagai bentuk forum komunikasi antar tim pengabmas dan kader dalam mempermudah pemberian informasi dan edukasi seputar pencegahan pernikahan usia dini.

Dilakukan evaluasi dengan memberikan post test untuk mengetahui pemahaman mengenai pernikahan usia dini dengan nilai rata-rata 85.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pendampingan Remaja

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) merupakan kelanjutan dari hasil riset pengusul yang mengambil topik tentang pernikahan usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk pendampingan

remaja dan keluarga sebagai pendamping dengan melibatkan kader.

Kegiatan pengabmas ini sejalan dengan Visi Prodi Sarjana Terapan Kebidanan yang mengedepankan *Continuum of Care* dengan Pemberdayaan Keluarga. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan peningkatan pengetahuan oleh remaja, keluarga, dan kader terhadap pemahaman dalam pencegahan pernikahan usia dini sekitar 79 – 80 % dan terbentuknya pendamping remaja dan forum komunikasi keluarga Cinta Anak.

## REKOMENDASI

Diharapkan tim pelaksana bisa melakukan pengembangan virtual care dalam pendampingan remaja yang dapat digunakan pada lokasi yang beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenag. Ber cerita Data, Mencatat Kinerja. <https://satudata.kemenag.go.id/>. <https://satudata.kemenag.go.id/>. Published 2021. Accessed November 12, 2023.
2. KUA Tenggarong Seberang. Informasi Data dan Perkembangan KUA Tenggarong Seberang tahun 2021. 2021.
3. Al Rahmad AH, Fadjri TK, Fitri Y, Mulyani NS. Sosialisasi pola makan dan sedentari dalam mencegah masalah obesitas pada anak sekolah dasar di Kota Banda Aceh. *Jurnal PADE: Pengabmas dan Edukasi*. 2021;1(2):62-66. doi:10.30867/pade.v1i2.708.
4. Anisah SN. Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*. 2020;4(Special 4):846-854.
5. Lestari AD, Sundayani L. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*. 2020;1(2):79-86.
6. Al Rahmad AH, Fadjri TK, Miko A, Imran H, Niakurniawati N. Implementation of

- exclusive breastfeeding counseling for prospective brides in Lueng Bata District, Banda Aceh City. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*. 2022;4(2):77-83.
7. Dewi RK, Adhistry Y, Ariningtyas N, Pratiwi F. Efektifitas Leaflet Dan Ceramah Terhadap tingkat Pengetahuan Tentang Resiko Pernikahan Dini Di Sma Negeri I Baturetno Wonogiri Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2017;10(2).
  8. Feratama R, Nugraheny E. Pemanfaatan penyuluhan dengan media audiovisual, dapatkah meningkatkan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual? *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2021;7(2):76-82.
  9. Putri FL, Yudianti I, Mansyur H. Efektivitas penggunaan media video dan ular tangga terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas XI. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. 2019;8(1):23-35.
  10. Urnia EE, Noor MS, Hartoyo E, Suhartono E, Budinurdjaja P. Meta Analysis: the Influence of Health Education about Early Marriage to Knowledge on Teenagers (Review of Caution Using Motion Picture, Booklet and Leaflet). *Journal of Advances in Health and Medical Sciences*. 2020;6:7-13. doi:<https://doi.org/10.20474/jahms-6.2>.